



Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perubahan Sektor Unggulan Ekonomi di Kabupaten Jember¹

The Impact of Covid-19 Pandemic on Leading Economic Sectors Changes in Jember Regency

Cahyadi Setya Nugraha^a, Ivan Agusta Farizkha^b, Robit Dahnia Ilhaq^{c, 2}

^a Universitas Jember

^b UIN KHAS Jember

^c Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah memberikan kontraksi terhadap perekonomian di Kabupaten Jember. Pada tahun 2020 perekonomian di Kabupaten Jember turun sebesar -2,98 persen, dengan sektor lapangan usaha yang mengalami kontraksi paling tinggi adalah Lapangan Usaha Jasa Lainnya (-14,35%), Penyedia Akomodasi dan Makan Minum (-13,26%), dan Jasa Konstruksi (-6,74%). Penurunan yang cukup signifikan tersebut dilatar belakangi oleh adanya pembatasan kegiatan sesuai dengan kebijakan untuk mengurangi penularan Covid-19 di Kabupaten Jember, mengingat Kabupaten Jember tergolong wilayah dengan kasus penularan nomor – 4 tertinggi di Jawa Timur. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi dampak pandemi terhadap perubahan sektor perekonomian unggulan di wilayah Kabupaten Jember. Metode kajian menggunakan analisis LQ (*Location Quotient*) dan DLQ (*Dinamic Location Quotient*), di mana kedua analisis tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi sektor unggulan di Kabupaten Jember selama lima tahun terakhir. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum terjadinya pandemi terdapat beberapa sektor yang secara konsisten tergolong sektor unggulan yaitu lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, dan Lapangan Usaha Jasa Pendidikan. Adapun beberapa sektor lapangan usaha unggulan yang cenderung mengalami perubahan sebelum terjadinya pandemi terdiri dari Lapangan Usaha Pertambangan, Informasi dan Komunikasi, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Dampak pandemi Covid-19 telah menyebabkan keseluruhan sektor lapangan usaha yang sebelumnya teridentifikasi unggulan berubah menjadi prospektif atau adanya pandemi telah berpengaruh terhadap keberadaan sektor unggulan di Kabupaten Jember.

Kata Kunci: Covid-19, Ekonomi Wilayah, Sektor Unggulan

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has given a contraction to the economy in Jember Regency. In 2020 the economy in Jember Regency decreased by -2.98 percent, with the sectors experiencing the highest minus growth rate experienced by Other Services (-14.35%), Accommodation and Food and Drink Providers (-13.26%), and Construction (-6.74%). This significant decline was motivated by restrictions on activities in accordance with policies to reduce the spread of Covid-19 in Jember Regency, considering that Jember Regency is classified as the area with the highest number 4 transmission case in East Java. This analysis was conducted to identify the impact of the pandemic on changes in the leading sector in Jember Regency. The study method uses LQ (*Location Quotient*) and DLQ (*Dynamic Location Quotient*) analysis, where both analyzes aim to identify leading sectors in Jember Regency for the last five years. The results of the analysis show that prior to the pandemic, there were several sectors that were consistently classified as leading sectors, namely Agriculture, Forestry, and Fisheries, and Education Services. Some of the leading business sectors that tend to experience

¹ Info Artikel: Received: April 2024, Accepted: Juni 2024

² Email: ivanagustafariska@gmail.com

changes prior to the onset of the pandemic consist of Mining, Information and Communication, Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security, and Health Services and Social Activities. The impact of the Covid-19 pandemic has caused the entire business sector which was previously classified as superior to turn into prospective or the existence of a pandemic has affected the existence of the leading sector in Jember Regency.

Keywords: Covid-19, Regional Economy, Leading Sector

PENDAHULUAN

Merebaknya pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan kondisi perekonomian dunia, hal tersebut dikarenakan sektor - sektor perekonomian harus membatasi kegiatan bahkan menghentikan kegiatannya untuk mengurangi penyebaran pandemi. Indonesia termasuk kedalam negara dengan jumlah positif tertinggi di Asia Tenggara. Pada awal tahun 2022 tercatat bahwa sebanyak 4.667.554 jiwa telah positif Covid-19 di Indonesia dengan total kasus kematian mencapai 144.585 jiwa. Dengan tingginya kasus penularan dan kematian yang terjadi memaksa pemerintah untuk menekan berbagai kebijakan kesehatan untuk mengurangi penularan Covid-19. Adanya kewajiban penerapan protokol kesehatan, pembatasan kegiatan, pembatasan kegiatan produksi dan perdagangan dan lain sebagainya telah berdampak negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bersumber dari Badan Pusat Statistik, perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,07 persen apabila dibandingkan pada tahun 2019, dari sisi produksi penurunan terdapat terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan yaitu 15,04 persen dan dari sisi pengeluaran hampir terjadi pada setiap seluruh sektor lapangan usaha. Di sisi lain, pandemi Covid 19 turut menekan sektor ketenaga kerjaan, pada Bulan April 2020 sebanyak 1,5 juta yang terdiri dari 1,2 juta dari sektor formal dan 256.000 pekerja dari sektor informal yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (Fahrika dan Roy, 2020).

Apabila dilihat dari sumbangsi terhadap Produk Domestik Bruto Nasional berdasarkan pulau, diketahui bahwa Pulau Jawa merupakan penyumbang PDB tertinggi di Indonesia. Pulau Jawa bersumbangsih sebesar 58,55 persen dari total nilai PDB Nasional pada triwulan II tahun 2020. Akibat adanya pandemi Covid-19 yang episentrum penularannya berada di Pulau Jawa, menyebabkan kondisi perekonomian di Pulau Jawa sekaligus nasional mengalami kontraksi yang cukup besar. Adanya pembatasan kegiatan memaksa sektor – sektor perekonomian tidak dapat berjalan dengan normal sehingga menyebabkan penurunan daya beli dan produksi secara besar-besaran. Adanya hubungan antara kesehatan dan angka pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang wajar dikarenakan aktivitas manusia dilakukan untuk menjalankan roda perekonomian. Adanya pembatasan aktivitas manusia yang besar untuk kepentingan kesehatan akan turut mempengaruhi jalannya roda perekonomian. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Todaro dan Smith (2011) bahwa kesehatan sangat penting artinya bagi kesejahteraan.

Kabupaten Jember tergolong wilayah dengan angka positif Covid-19 tertinggi di Provinsi Jawa Timur. Pada awal tahun 2022 total kasus positif di Kabupaten Jember mencapai 171.080 jiwa dan jumlah kematian mencapai 1.457 jiwa atau berada di peringkat ke empat di bawah Kota Malang, Kabupaten Sidoarjo, dan Kota Surabaya (13/02/2022). Adapun wilayah kecamatan yang berada di peringkat teratas dengan jumlah kasus positif Covid-19 di Kabupaten Jember terdiri dari Kecamatan Kaliwaates, Kecamatan Sumbersari, dan Kecamatan Patrang. Merebaknya pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan kondisi perekonomian di Kabupaten Jember. Adanya kebijakan pembatasan kegiatan perkantoran,

perindustrian, retail, mall, dan pasar rakyat memberi dampak berupa kontraksi perekonomian yang besar di Kabupaten Jember. Pada rentang tahun 2016 – 2019 sebelum terjadinya pandemi Covid -19 pertumbuhan PDRB di Kabupaten Jember mengalami peningkatan positif. Nilai PDRB pada tahun 2019 berdasarkan harga konstan adalah Rp 54.200,04 (miliar rupiah) dan berdasarkan harga berlaku sebesar Rp 77.225,71 (miliar rupiah). Adapun pada tahun 2020 adanya pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan perekonomian di Kabupaten Jember sebesar -2,98 persen.

Pandemi Covid-19 telah memberikan kontraksi terhadap perubahan perekonomian di Kabupaten Jember. Sektor lapangan usaha yang cenderung memiliki tren pertumbuhan positif sebelum terjadinya pandemi berubah menjadi negatif pada waktu terjadinya pandemi. Perubahan tersebut terjadi dikarenakan sektor lapangan usaha tersebut tidak mampu bertahan dari adanya pembatasan – pembatasan yang menyebabkan penurunan produksi dan daya beli masyarakat. Beberapa sektor lapangan usaha yang mengalami kontraksi atau pertumbuhan negatif meliputi Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makana Minum, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan, Jasa Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial, dan Jasa Lainnya. Di sisi lain, adanya pandemi Covid-19 telah menyebabkan beberapa sektor mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Sektor lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan cukup signifikan adalah Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 9,29 persen dan Informasi dan Komunikasi sebesar 10,02 persen. Adanya perubahan tersebut tentunya akan mempengaruhi sektor lapangan usaha unggulan di Kabupaten Jember. Sektor unggulan merupakan sektor lapangan usaha yang mampu bersaing di pangsa pasar luar daerah atau mampu memenuhi wilayah lain serta pertumbuhannya selalu pada angka yang positif. Analisis mengenai perubahan sektor unggulan akibat adanya pandemi Covid-19 di Kabupaten Jember diperlukan untuk mengetahui seberapa besar dampak adanya pandemi terhadap sektor unggulan dan mengidentifikasi perubahan sektor unggulan di Kabupaten Jember.

METODE

Metode dalam melakukan analisis perubahan sektor unggulan akibat Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jember dilakukan dengan analisis *Statistic Location Quotient* dan *Dinamic Location Quotient*. Analisis SLQ berfungsi untuk mengukur tingkat konsentrasi dari suatu sektor ekonomi (Lapangan Usaha) melalui proses membandingkan peran sektor yang sama dalam lingkup wilayah yang lebih luas. Nilai hasil dari analisis SLQ terdiri dari tiga kategori yaitu kurang dari satu (<1), sama dengan satu ($=1$), dan lebih besar dari satu (>1). Apabila nilai lebih kecil dari satu berarti sektor tersebut bukanlah sektor basis, jika nilai sama dengan satu menyatakan bahwa sektor tersebut sama dengan pangsa di daerah yang lebih luas (daerah himpunan), dan apabila menghasilkan nilai lebih besar dari satu maka sektor tersebut teridentifikasi sebagai sektor basis serta mampu bersaing dengan sektor yang sama di daerah lain dalam satu daerah himpunan yang lebih luas.

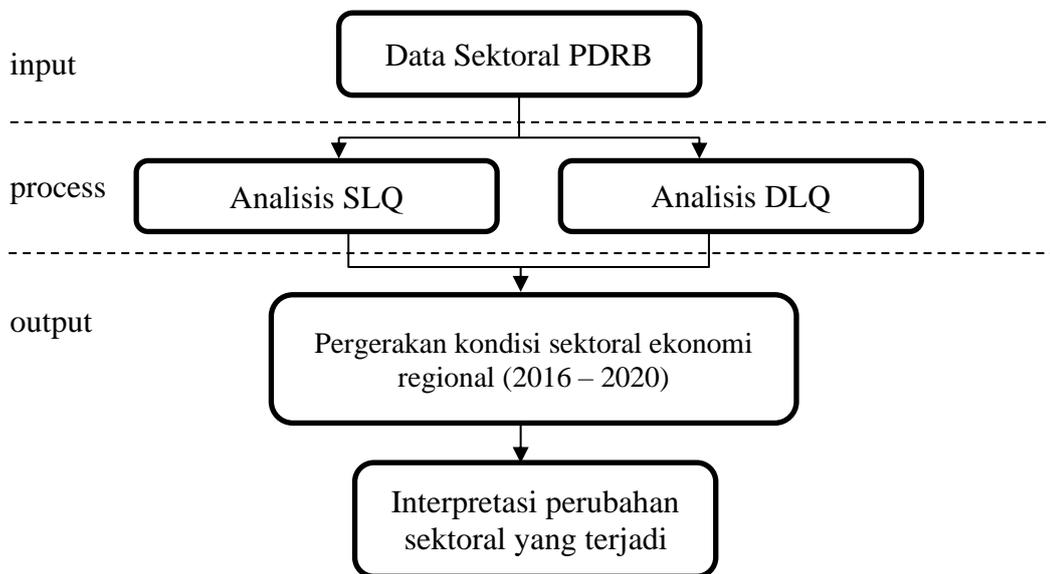
Kemudian analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) dilakukan guna mengidentifikasi potensi perkembangan atau laju pertumbuhan nilai tambah bruto dari suatu sektor ekonomi dalam beberapa waktu tertentu. Nilai DLQ >1 memiliki artian bahwa potensi perkembangan suatu sektor lapangan usaha di suatu kabupaten studi kasus melebihi kecepatan dibandingkan sektor yang sama di wilayah yang lebih luas. Analisis LQ dan DLQ dilakukan pada data

PDRB selama rentang tahun 5 dari tahun 2016 – 2020 dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan sektor unggulan sebelum dan pada saat terjadinya pandemi. Adapun data yang dibutuhkan dalam analisis ini terdiri dari 1) data PDRB Kabupaten Jember sesuai jenis lapangan usaha dari tahun 2016 – 2020, 2) data pertumbuhan PDRB berdasarkan lapangan usaha, dan 3) Data PDRB dan Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2016 – 2020. Hasil perpaduan antara analisis SLQ dan DLQ terhadap sektor PDRB lapangan usaha Kabupaten Jember ditentukan berdasarkan interpretasi yang disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Hasil SLQ dan DLQ

SLQ	DLQ	
	>1	<1
>1	Unggulan	Prospektif
<1	Andalan	Kurang Prospektif

Hasil dari analisis SLQ dan DLQ ini kemudian akan dikomparasikan dan dilihat dinamika perubahan pergerakan sektoral pra dan pasca pandemi Covid -19. Secara alur pikir metode dijelaskan pada bagan berikut :



Gambar 1. Alur Pikir Penelitian

KONDISI PEREKONOMIAN KABUPATEN JEMBER

Kondisi perekonomian Kabupaten Jember secara umum ditopang oleh kegiatan sektor primer yaitu Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Lapangan usaha tersebut pada tahun 2016 menyumbang 30,21 persen dari total PDRB Kabupaten Jember, dan pada tahun 2020 lapangan usaha tersebut memberikan sumbangsi sebesar 26,91 persen terhadap PDRB. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan di Kabupaten Jember selama tahun 2016 – 2019 selalu mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan paling tinggi terjadi pada sektor Penyedia Akomodasi dan Makan Minum yaitu sebesar 9,89 persen dan sektor Informasi dan Komunikasi yaitu sebesar 9,33 persen. Pada tahun 2020 banyak sektor lapangan usaha yang mengalami kontraksi. Sektor lapangan usaha yang tidak mengalami laju penurunan adalah Sektor Pengadaan Listrik Dan Gas, Pengadaan Air, Informasi Dan Komunikasi, Real Estate, Jasa Pendidikan, dan Jasa Kesehatan dan Kesehatan Sosial. Sektor yang mengalami penurunan pada tahun 2020 terdiri dari sektor Pertanian,

Kehutanan, dan Perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyedia akomodasi dan makan minum, jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan jasa lainnya. Sektor Jasa Lainnya mengalami penurunan -14,15 persen dan sektor Penyedia Akomodasi dan Makan Minum mengalami penurunan -13,26 persen, dimana kedua sektor tersebut mengalami penurunan terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya pada tahun 2020. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Jember atas harga konstans disajikan pada grafik berikut.



Gambar 2. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pertumbuhan Lapangan Usaha di Kabupaten Jember 2016 – 2020

Total PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Jember pada tahun 2016 adalah 62.512,7 Miliar dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 77.225,7 Miliar Rupiah. Adapun PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 pada tahun 2016 adalah 46.553,6 Miliar Rupiah dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 54.200,0 Miliar Rupiah. Akibat terjadinya pandemic pada tahun 2020 menyebabkan penurunan PDRB ADHB dari tahun 2019 yaitu menjadi 76.039,9 miliar dan PDRB ADHK turun menjadi 52.586,6 Miliar Rupiah. Data PDRB dan Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Jember tahun 2016 – 2020 disajikan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. PDRB dan Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Jember 2016 - 2020

TAHUN	PDRB ADHB	PDRB ADHK 2010	
	NILAI (MILIAR RP)	NILAI (MILIAR RP)	LPE (%)
2016	62.512,7	46.553,6	5,23
2017	67.389,7	48.902,9	5,11
2018	72.012,1	51.370,5	5,02
2019	77.225,7	54.200,0	5,52
2020	76.039,9	52.586,6	-2,98

Sumber: Kabupaten Jember Dalam Angka, 2017 – 2021

HASIL DAN ANALISIS

Analisis *Statistic Location Quotient*

Hasil analisis SLQ (*Static Location Quotient*) terhadap PDRB Kabupaten Jember dengan data PDRB Provinsi Jawa Timur diketahui bahwa pada rentang tahun 2016 – 2020 terdapat enam sektor yang menjadi sektor basis Kabupaten Jember. Sektor basis tersebut terdiri dari sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Pendidikan, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Dari enam sektor basis tersebut sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tetap menjadi sektor yang memiliki nilai terbesar di dibandingkan sektor lainnya.

Tabel 3. Analisis *Statistic Location Quotient*

No	Lapangan Usaha	SLQ 2016	SLQ 2017	SLQ 2018	SLQ 2019	SLQ 2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.25	2.27	2.32	2.32	2.26
2	Pertambangan dan Penggalian	1.18	1.10	1.06	1.07	1.18
3	Industri Pengolahan	0.68	0.68	0.68	0.67	0.65
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.13	0.15	0.16	0.17	0.17
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.70	0.71	0.74	0.77	0.76
6	Konstruksi	0.78	0.80	0.84	0.89	0.85
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	0.72	0.74	0.76	0.77	0.77
8	Transportasi dan Pergudangan	0.49	0.50	0.52	0.53	0.59
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.40	0.40	0.42	0.43	0.41
10	Informasi dan Komunikasi	1.32	1.33	1.38	1.42	1.40

No	Lapangan Usaha	SLQ 2016	SLQ 2017	SLQ 2018	SLQ 2019	SLQ 2020
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.86	0.87	0.89	0.89	0.89
12	Real Estate	0.86	0.87	0.85	0.84	0.82
13	Jasa Perusahaan	0.43	0.44	0.44	0.44	0.45
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.51	1.53	1.54	1.50	1.46
15	Jasa Pendidikan	2.17	2.19	2.24	2.23	2.19
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.20	1.22	1.27	1.29	1.29
17	Jasa Lainnya	0.79	0.79	0.80	0.80	0.79

Sumber: Analisis, 2021

Sektor basis merupakan sektor lapangan usaha yang memiliki orientasi pada kegiatan ekspor mampu untuk menyediakan barang dan jasa di luar wilayah lain, atau dalam artian lain bahwa sektor lapangan usaha tersebut telah mampu mencukupi kebutuhan dalam wilayah sendiri sehingga dapat mencukupi wilayah yang lebih luas. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sektor basis di Kabupaten Jember dari tahun 2016 – 2020 tidak mengalami perubahan struktur atau tidak terdampak signifikan dari adanya pandemi Covid-19. Sektor lapangan usaha yang berkaitan dengan kegiatan pertanian dan jasa pendidikan tetap menjadi sektor basis dengan hasil angka tertinggi di Kabupaten Jember.

Analisis Dinamic Location Quotient

Hasil analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) PDRB Kabupaten Jember terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur pada rentang tahun 2016-2019 diketahui bahwa laju perkembangan setiap sektor setiap tahunnya di Kabupaten Jember dibandingkan pada sektor yang sama di tingkat Provinsi Jawa Timur mengalami dinamika yang bervariasi. Pada rentang tahun 2018 – 2019 merupakan tahun dimana banyak sektor PDRB Kabupaten Jember yang memiliki laju yang lebih cepat perkembangannya dibandingkan dengan pertumbuhan pada tingkat provinsi yaitu berjumlah sebelas sektor. Sektor tersebut terdiri dari sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Penyedia Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Pendidikan, dan sektor Jasa Lainnya.

Adapun pada rentang tahun 2019 – 2020 jumlah sektor yang memiliki laju perkembangan lebih cepat mengalami penurunan yang signifikan. Pada rentang tahun 2019 – 2020 hanya terdapat tiga sektor yang mengalami perkembangan lebih cepat yaitu sektor Konstruksi, sektor Penyedia Akomodasi Makan Dan Minum, dan sektor Lainnya. Hasil perhitungan DLQ disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis DLQ PDRB Kabupaten Jember

NO	Lapangan Usaha	DLQ			
		2016-2017	2017-2018	2018-2019	2019-2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.15	1.66	1.17	0.41
2	Pertambangan dan Penggalian	0.64	0.77	2.83	0.32
3	Industri Pengolahan	1.32	0.90	1.23	-18.75
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.77	2.34	0.62	-0.41
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.85	1.12	1.57	0.72
6	Konstruksi	0.87	1.01	1.67	1.90
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	0.98	0.98	0.92	0.72
8	Transportasi dan Pergudangan	0.58	0.57	0.61	0.15
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.02	1.12	1.13	1.44
10	Informasi dan Komunikasi	0.95	1.06	1.22	0.85
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.03	0.96	1.02	0.98
12	Real Estate	1.20	0.89	1.05	0.87
13	Jasa Perusahaan	1.01	0.81	1.01	0.41
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.24	1.13	0.88	0.60
15	Jasa Pendidikan	1.06	1.09	1.01	0.81
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.01	1.14	0.97	0.91
17	Jasa Lainnya	1.08	1.02	1.12	1.16

Sumber: Analisis, 2021

Analisis Sektor Lapangan Usaha Unggulan

Secara umum sektor lapangan usaha unggulan merupakan lapangan usaha basis atau memiliki potensi ekspor dan pertumbuhannya lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di tingkat yang lebih luas. Sektor lapangan usaha yang tergolong unggulan berdasarkan hasil LQ dan DLQ adalah yang masing – masing memiliki hasil >1. Sektor lapangan usaha unggulan merupakan sektor yang mampu memberikan dampak perekonomian yang besar di suatu wilayah karena sektor tersebut memiliki sumbangsi besar baik dalam pendapatan masyarakat ataupun pendapatan daerah. Hasil analisis sektor unggulan terhadap lapangan usaha PDRB Kabupaten Jember disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis

NO	Lapangan Usaha	Keterangan			
		2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Unggulan	Unggulan	Unggulan	Prospektif
2	Pertambangan dan Penggalian	Prospektif	Prospektif	Unggulan	Prospektif
3	Industri Pengolahan	Andalan	Kurang Prospektif	Andalan	Kurang Prospektif
4	Pengadaan Listrik dan Gas	Kurang Prospektif	Andalan	Kurang Prospektif	Kurang Prospektif

NO	Lapangan Usaha	Keterangan			
		2017	2018	2019	2020
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Kurang Prospektif	Andalan	Andalan	Kurang Prospektif
6	Konstruksi	Kurang Prospektif	Andalan	Andalan	Andalan
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	Kurang Prospektif	Kurang Prospektif	Kurang Prospektif	Kurang Prospektif
8	Transportasi dan Pergudangan	Kurang Prospektif	Kurang Prospektif	Kurang Prospektif	Kurang Prospektif
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Andalan	Andalan	Andalan	Andalan
10	Informasi dan Komunikasi	Prospektif	Unggulan	Unggulan	Prospektif
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	Andalan	Kurang Prospektif	Andalan	Kurang Prospektif
12	Real Estate	Andalan	Kurang Prospektif	Andalan	Kurang Prospektif
13	Jasa Perusahaan	Andalan	Kurang Prospektif	Andalan	Kurang Prospektif
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	Unggulan	Unggulan	Prospektif	Prospektif
15	Jasa Pendidikan	Unggulan	Unggulan	Unggulan	Prospektif
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Unggulan	Unggulan	Prospektif	Prospektif
17	Jasa Lainnya	Andalan	Andalan	Andalan	Andalan

Sumber: Analisis, 2021

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan Tabel 5 dinamika sektor lapangan usaha unggulan di Kabupaten Jember tahun 2016 – 2020 cenderung mengalami perubahan yang cukup

signifikan. Terdapat beberapa sektor lapangan usaha yang konsisten tergolong unggulan dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan kondisi akibat adanya pandemi Covid-19. Hasil analisis sektor unggulan sebagai berikut:

- Pada tahun rentang 2017 – 2018 sektor unggulan di Kabupaten Jember mengalami penambahan dari empat sektor unggulan pada tahun 2017 meningkat menjadi lima sektor unggulan pada tahun 2018, peningkatan terjadi pada sektor lapangan usaha Informasi dan Komunikasi.
- Pada rentang tahun 2018 – 2019 sektor unggulan Kabupaten Jember mengalami penurunan yaitu untuk sektor lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib. Lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib pada tahun 2018 tergolong unggulan kemudian pada tahun 2019 menjadi prospektif.
- Pada rentang tahun 2019 – 2020, terjadi penurunan yang signifikan terhadap jumlah sektor unggulan di Kabupaten Jember. Pada tahun 2020 keseluruhan lapangan usaha di Kabupaten Jember tidak ada yang tergolong sektor unggulan atau keseluruhan sektor unggulan turun menjadi prospektif.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa adanya pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan sektor lapangan usaha unggulan di Kabupaten Jember. Sektor lapangan usaha yang mengalami penurunan status dari adanya Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jember terdiri dari Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, dan Jasa Pendidikan. Adanya kontraksi perekonomian yang signifikan di Kabupaten Jember salah satunya disebabkan oleh tingginya hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan indeks kerentanan Covid-19 untuk wilayah Pulau Jawa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alwandi dan Muchlisoh (2020) menerangkan bahwa wilayah Pulau Jawa memiliki indeks kerentanan Covid-19 yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang minus cukup dalam, hal tersebut terjadi karena Pulau Jawa merupakan pulau terpadat di Indonesia dan memiliki mobilitas penduduk yang tinggi serta masih rapuhnya sistem pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa Pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan yang cukup signifikan terhadap sektor unggulan perekonomian di Kabupaten Jember. Pada masa sebelum terjadinya Pandemi Covid-19 yaitu tahun 2017 – 2018 sektor lapangan usaha unggulan di Kabupaten Jember cenderung mengalami penambahan yaitu berupa Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi. Adapun sejak terjadinya pandemi yaitu pada rentang tahun 2019 – 2020 menyebabkan tidak ada sektor lapangan usaha di Kabupaten Jember yang tergolong sektor unggulan. Terjadi penurunan status dari unggulan menjadi prospektif yaitu meliputi Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Informasi dan Komunikasi dan Jasa Pendidikan.

SARAN

Hasil analisis ini hanya sebatas untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor lapangan usaha unggulan di Kabupaten Jember. Kedepannya diperlukan kajian lebih mendalam dan detail mengenai faktor –faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan pada masing – masing lapangan usaha (keerkiatan antar lapangan usaha) dan kajian untuk merumuskan strategi dalam mengembangkan sektor lapangan usaha yang terdampak pandemi Covid-19. Bagi pemerintah daerah hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih masukan terhadap program – program dalam pemulihan perekonomian daerah pasca pandemi Covid-19 khususnya untuk mengembalikan dan penambah sektor lapangan usaha yang terolong unggulan di Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwani, M.A., & Muchlisoh, S. 2020. *Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Basis Provinsi di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta Timur. Seminar Nasional Official Statistic 2020: Pemodelan Statistikan tentang Covid-19.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. *Kabupaten Jember Dalam Angka Tahun 2017-2021*. Kabupaten Pasuruan: Badan Pusat Statistik.
- Fahrika, Ika A. & Roy Juliansyah, 2020. *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perkembangan Makro Ekonomi di Indonesia dan Respon Kebijakan yang Ditempuh*. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Muta'ali, Lutfi, 2015. *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah Tata Ruang dan Lingkungan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFG). Universitas Gajah Mada.
- Todaro, M.P., & Smith, S.C. 2018. *Economic Development* (11th ed). Harlow: Pearson Education Limited.
- Jatim Tanggap Covid. <https://infocovid19.jatimprov.go.id>. Diakses pada 13 Februari 2022.